

Pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Fadia Tama Ladunni^{*}, Fitri Kurniawati, Siwi Istiana Dinarti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*}Email Korespondensi : fadiatamaladunni2112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan yang diterapkan pada Kelompok Tani Kelapa Sawit Rahmat Ilahi dan Tunas Baru di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program serta menilai kepuasan anggota terhadap program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner kepada 40 anggota kelompok tani. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah direncanakan dengan baik melalui pelatihan diversifikasi usaha, penguatan kelembagaan, dan pengembangan keterampilan pengolahan hasil pertanian. Pelaksanaan program melibatkan kegiatan intensif seperti pembentukan koperasi dan unit pengolahan hasil pertanian. Evaluasi yang dilakukan secara berkala mengindikasikan kemajuan signifikan, sementara penilaian anggota terhadap program secara keseluruhan berada pada kategori puas. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam tingkat kepuasan, anggota kelompok umumnya merasa program ini berdampak positif pada kemandirian dan pengembangan mereka. Kelompok Tani disarankan untuk menyesuaikan program pemberdayaan dengan kondisi lokal serta melakukan evaluasi rutin guna memastikan efektivitas dan relevansinya. Selain itu, optimalisasi fasilitas dan sumber daya perlu ditingkatkan agar mendukung pelatihan serta pengolahan hasil pertanian, sehingga program dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Kelompok Tani; Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber pangan, lapangan kerja, maupun penyumbang devisa negara (Sulistiyawan et al., 2022). Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada produktivitas pertanian yang belum optimal (Khaidir et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemberdayaan petani menjadi solusi yang diandalkan, dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap teknologi pertanian, pelatihan, serta pendampingan yang berkelanjutan (Erfit et al., 2021). Dalam konteks pemberdayaan petani, pembentukan kelompok tani menjadi salah satu langkah strategis karena memungkinkan petani untuk bekerja sama dalam mengelola usaha tani, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat posisi tawar mereka dalam pasar pertanian (Astuti et al., 2021). Hal ini dikarenakan semua kegiatan dan permasalahan dalam

usaha pertanian dapat diselesaikan secara bersama-sama oleh anggota kelompok tani (Afa, 2023).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011). Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Hermanto & Swastika, 2011).

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam ekonomi nasional adalah kelapa sawit. Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan Provinsi Riau sebagai salah satu daerah penghasil utama. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi besar, produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat masih tergolong rendah (Agustina, 2019). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap benih unggul, kurangnya pengetahuan teknis dalam pengelolaan kebun, serta lemahnya kelembagaan petani dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Pemerintah telah menginisiasi berbagai program, seperti revitalisasi perkebunan dan program penyuluhan, guna meningkatkan produktivitas petani, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala dan belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal.

Di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, terdapat dua kelompok tani yang aktif dalam usaha perkebunan kelapa sawit, yaitu "Rahmat Ilahi" dan "Tunas Baru". Kelompok tani ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para petani kelapa sawit di wilayah tersebut. Namun, dalam implementasinya, program pemberdayaan yang dijalankan, termasuk program replanting atau peremajaan kelapa sawit, masih menghadapi berbagai hambatan, baik dalam aspek perencanaan maupun pelaksanaannya di lapangan. Berbagai faktor seperti kurangnya sosialisasi program, keterbatasan akses pendanaan, serta rendahnya partisipasi petani menjadi kendala yang perlu dicermati secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan dan implementasi program pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit di Desa Suka Maju. Penelitian ini akan mengkaji kebijakan, strategi, serta pendekatan yang diterapkan dalam proses perencanaan program pemberdayaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana implementasi program pemberdayaan telah memberikan dampak bagi petani, baik dalam aspek produktivitas perkebunan maupun kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi petani kelapa sawit di daerah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya penguatan kelembagaan petani, optimalisasi program pemberdayaan, serta peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Suka Maju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alamiah dan menggambarkan proses pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau (Sugiyono, 2017). Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan aktivitas kelompok tani yang masih aktif. Sampel

penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program pemberdayaan, termasuk ketua kelompok tani serta 40 anggota dari dua kelompok tani yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan kuesioner untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pemberdayaan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber guna memastikan validitas informasi. Konseptualisasi dalam penelitian ini mencakup pemberdayaan sebagai peningkatan kapasitas individu atau kelompok, kelompok tani sebagai organisasi sosial berbasis kepentingan bersama, serta program pemberdayaan yang mencakup pelatihan teknis, pendampingan usaha, dan akses terhadap sumber daya ekonomi dan disusun dengan langkah-langkah analisis sesuai pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Kelompok Tani "Rahmat Illahi"	Kelompok Tani "Tunas Baru"
30-40 Tahun	23,8%	23,1%
41-50 Tahun	19,0%	23,1%
> 51 Tahun	57,2%	53,8%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Mayoritas anggota kelompok tani "Rahmat Illahi" berusia di atas 51 tahun (57,2%), diikuti oleh kelompok usia 30-40 tahun (23,8%) dan 41-50 tahun (19%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pengalaman panjang dalam sektor pertanian. Sementara itu, pada kelompok tani "Tunas Baru", anggota yang berusia di atas 51 tahun mencapai 53,8%, dengan distribusi usia yang lebih merata antara kelompok 30-40 tahun (23,1%) dan 41-50 tahun (23,1%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kelompok Tani "Rahmat Illahi"	Kelompok Tani "Tunas Baru"
SD	20%	20%
SMP	30%	30%
SMA	50%	50%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Sebagian besar anggota kelompok tani memiliki pendidikan hingga tingkat SMA, dengan persentase 50% baik di kelompok "Rahmat Illahi" maupun "Tunas Baru". Tingkat pendidikan SMP mencakup 30% anggota, dan tingkat SD mencapai 20%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Tani "Rahmat Illahi"	Kelompok Tani "Tunas Baru"
Laki-laki	81%	76,9%
Perempuan	19%	23,1%

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Jenis Kelamin Kedua kelompok tani didominasi oleh laki-laki. Pada kelompok "Rahmat Illahi", laki-laki mencapai 81%, sedangkan di kelompok "Tunas Baru" sebanyak 76,9%.

Perencanaan Program KUD

Program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, melibatkan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai lembaga yang berperan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial petani. Perencanaan program ini diawali dengan identifikasi kebutuhan petani melalui pertemuan dan wawancara dengan kelompok tani "Rahmat Illahi" dan "Tunas Baru". Hasil identifikasi menunjukkan bahwa petani menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses modal usaha, rendahnya keterampilan dan pengetahuan budidaya kelapa sawit, kesulitan dalam pemasaran hasil panen, serta kurangnya sarana produksi seperti pupuk, bibit unggul, dan alat pertanian.

Berdasarkan temuan tersebut, KUD menyusun strategi pemberdayaan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perusahaan kelapa sawit, dan lembaga keuangan. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain pelatihan dan penyuluhan pertanian bekerja sama dengan Dinas Pertanian, penguatan kelembagaan koperasi untuk meningkatkan kapasitas manajemen, serta kemitraan dengan perusahaan pengolahan kelapa sawit guna menjamin stabilitas harga jual tandan buah segar (TBS). Kemitraan ini memberikan kepastian pasar bagi petani dan meningkatkan daya saing produk mereka.

Selain strategi pemberdayaan, KUD juga merancang skema dukungan finansial dan teknis guna memastikan keberlanjutan usaha tani. Upaya ini mencakup fasilitasi akses petani terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga ringan, penyaluran pupuk bersubsidi dan bibit unggul melalui kerja sama dengan pemerintah dan perusahaan perkebunan, serta pembangunan infrastruktur pendukung seperti gudang penyimpanan hasil panen dan perbaikan jalan usaha tani. Dengan berbagai langkah ini, program pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta memperkuat sektor pertanian di wilayah tersebut.

Implementasi Program

Implementasi program pemberdayaan kelompok tani kelapa sawit di Desa Suka Maju diawali dengan serangkaian pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola lahan dan hasil panen secara lebih efektif. Pelatihan ini mencakup teknik budidaya kelapa sawit, efisiensi penggunaan pupuk, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman. Kelompok tani "Rahmat Illahi" dan "Tunas Baru" mendapat bimbingan dari penyuluh pertanian dan tenaga ahli koperasi unit desa (KUD) melalui sesi teori dan praktik lapangan. Selain itu, program ini menitikberatkan pada penguatan kelembagaan dan akses terhadap sumber daya. Petani mendapat pendampingan dalam administrasi, pembukuan keuangan, serta manajemen produksi dan pemasaran. Akses terhadap modal dan sarana produksi diperkuat melalui kerja sama dengan koperasi dan perbankan, yang membantu menjembatani petani

dengan sumber pendanaan serta subsidi sarana produksi seperti bibit unggul dan pupuk bersubsidi.

Selain aspek teknis dan kelembagaan, pengembangan keterampilan petani dalam manajemen usaha, inovasi produk, dan strategi pemasaran juga menjadi fokus utama. Lokakarya dan praktik langsung di lapangan membantu petani menerapkan teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi hemat air dan pupuk organik. Mereka juga dibekali keterampilan dalam mengolah hasil panen menjadi produk bernilai tambah, seperti minyak kelapa sawit kemasan. Program ini mendorong petani untuk menyusun rencana usaha pertanian yang lebih terstruktur, termasuk perencanaan keuangan dan pengelolaan stok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani serta memperkuat daya saing mereka dalam menghadapi tantangan pasar. Dengan kesiapan yang lebih baik, kelompok tani ini juga lebih siap menghadapi masa transisi replanting tahun 2027 serta mengelola usaha mereka secara berkelanjutan.

Hasil

Program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” telah berjalan sejak 2022 dengan berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani dalam menghadapi masa replanting. Program ini mencakup pelatihan diversifikasi usaha pertanian yang mendorong budidaya tanaman sela seperti sayuran dan buah-buahan untuk menambah pendapatan petani, serta pelatihan penguatan kelembagaan dan manajemen keuangan guna meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan kelompok. Pada 2023, kelompok ini juga mengembangkan keterampilan pengolahan hasil pertanian dengan membangun unit produksi pupuk organik dari limbah sawit, memberikan nilai tambah ekonomi dan mendukung pertanian berkelanjutan. Tahun 2024, dilakukan pelatihan pembibitan dan pemancangan guna meningkatkan keterampilan petani dalam memilih bibit unggul dan teknik penanaman yang optimal. Sementara itu, program mendatang, seperti replanting dan pemberian modal usaha pada 2027, masih dalam tahap perencanaan. Keberhasilan program ini bergantung pada partisipasi aktif anggota kelompok dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing kelompok tani dalam jangka panjang.

Program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Tunas Baru” telah berlangsung sejak 2022 dengan berbagai inisiatif strategis. Pada tahun pertama, dilakukan pelatihan diversifikasi usaha pertanian yang mengajarkan anggota cara mengembangkan peternakan ayam kampung dan ikan lele untuk menambah pendapatan. Di tahun yang sama, program penguatan kelembagaan dan manajemen keuangan berhasil membentuk koperasi yang mempermudah akses modal dan meningkatkan literasi finansial anggota. Tahun 2023, pelatihan pengolahan hasil pertanian membekali petani dengan keterampilan mengolah sawit menjadi produk bernilai tambah seperti minyak goreng dan sabun. Pada 2024, pelatihan pembibitan dan pemancangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas tanaman sawit. Program yang direncanakan ke depan mencakup tahap kedua pelatihan pembibitan (2025), persiapan replanting (2026), replanting (2027), serta pemberian modal usaha sebagai alternatif mata pencaharian pasca-replanting. Implementasi program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui diversifikasi usaha, penguatan kelembagaan, dan peningkatan keterampilan teknis agar kelompok tani lebih mandiri dan berkelanjutan.

Analisis deskriptif terhadap penilaian anggota kelompok tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” menunjukkan bahwa program pemberdayaan mendapat respons positif dengan rata-rata penilaian 4,00 yang termasuk dalam kategori “Puas.” Pada “Rahmat

Ilahi,” indikator tertinggi adalah keterlibatan anggota dalam perencanaan dan transparansi evaluasi program (4,10), sementara aspek pelatihan dan pendampingan masih perlu ditingkatkan (3,75). Sementara itu, di “Tunas Baru,” partisipasi anggota dalam perencanaan memperoleh nilai tertinggi (4,25), tetapi pelatihan dan pendampingan masih memerlukan perbaikan (3,80). Secara keseluruhan, kedua kelompok tani menilai program pemberdayaan sebagai sukses, dengan beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan untuk memastikan manfaat optimal bagi anggota.

Pembahasan

Program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian anggota melalui serangkaian pelatihan dan penguatan kelembagaan. Sejak 2022, kedua kelompok mengikuti Pelatihan Diversifikasi Usaha Pertanian serta Penguatan Kelembagaan dan Manajemen Keuangan untuk memperluas sumber pendapatan dan meningkatkan akses modal. Pada 2023, mereka menerima pelatihan pengolahan hasil pertanian agar dapat menghasilkan produk turunan sawit bernilai jual tinggi. Program berlanjut pada 2024 dengan Pelatihan Pembibitan dan Pemancangan guna meningkatkan kualitas tanaman dan keberlanjutan usaha.

Untuk memastikan ketahanan ekonomi jangka panjang, kedua kelompok tani merencanakan Pelatihan Pembibitan dan Pemancangan Tahap 2 serta persiapan replanting pada 2026-2027. Pemberian Modal Usaha Pengganti Mata Pencaharian juga disiapkan guna membantu anggota dalam menemukan sumber pendapatan alternatif selama periode replanting. Pendekatan ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa diversifikasi usaha dan penguatan kelembagaan dapat meningkatkan daya saing serta ketahanan petani terhadap perubahan pasar dan tantangan ekonomi. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membangun sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Evaluasi program menunjukkan bahwa anggota dari kedua kelompok tani memberikan penilaian rata-rata 4,00, yang mencerminkan tingkat kepuasan tinggi. Keberhasilan ini dikaitkan dengan perencanaan yang baik, keterlibatan aktif anggota, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Studi sebelumnya menegaskan bahwa partisipasi dalam perencanaan program meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi anggota untuk berkontribusi lebih aktif. Namun, pengelola program tetap perlu memperhatikan umpan balik guna terus meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, memastikan manfaat jangka panjang bagi anggota kelompok tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program pemberdayaan Kelompok Tani Kelapa Sawit “Rahmat Ilahi” dan “Tunas Baru” di Desa Suka Maju dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan potensi kelompok. Program ini mencakup pelatihan diversifikasi usaha pertanian, penguatan kelembagaan dan manajemen keuangan, serta pengolahan hasil pertanian. Implementasi dilakukan bertahap dengan pendampingan intensif, pembentukan koperasi, dan peningkatan keterampilan anggota kelompok. Evaluasi menunjukkan kepuasan peserta serta peningkatan kemandirian dan kesejahteraan mereka. Program ini membantu kelompok tani lebih siap menghadapi masa transisi replanting tahun 2027. Untuk keberlanjutan, diperlukan evaluasi rutin serta optimalisasi fasilitas dan sumber daya guna memastikan efektivitas program di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, M. (2023). Pemberdayaan Petani Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik di Desa Rahabite. *Jurnal Abditani*, 6(2), 210-214.
- Agustina, R. P. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pembuatan Probio_Fm sebagai Bahan Fermentasi Pakan Ternak di Bangka Tengah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 141-149.
- Astuti, S. B., Lestari, T., & Nurviana, V. (2021). Formulasi Gel Facial Wash Ekstrak Daun Hantap (*Sterculia coccinea* Var. Jack) dan Uji Aktivitasnya sebagai Antioksidan. *Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Penelitian*.
- Erfit, E., Yulmardi, Y., & Amril, A. (2021). Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Sungai Pulai, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. *Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 17-22.
- Hariadi, S. (2011). Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. *Sekolah Pascasarjana UGM*.
- Hermanto, & Swastika. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371-390.
- Khaidir, A., Wiskandar, & Zurhalena. (2023). *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19-24.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawan, A., Utomo, H. S., & Taufik, M. (2022). Studi tentang Kesejahteraan Kelompok Tani Kelapa Sawit di Desa Kerta Bumi, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(3), 114-121.
- Syahyuti. (2007). Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. . *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(1).